

## SOSIALISASI ADAPTASI KESEHATAN BERBASIS LOKAL MENUJU TATANAN BARU DI KECAMATAN SULABESI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN SULA

### LOCAL-BASED HEALTH ADAPTATION SOCIALIZATION TOWARDS A NEW ORDER IN WEST SULABESI DISTRICT, SULA ISLANDS REGENCY

\*Mike J Rolobessy<sup>1</sup>, Stenly Ferdinandus<sup>2</sup>, Ihsan Hataul<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>3</sup>Fakultas Kedokteran  
Universitas Pattimura

\*Penulis Korespondensi: Email: [mikejurnida@gmail.com](mailto:mikejurnida@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[amqstaler@gmail.com](mailto:amqstaler@gmail.com)<sup>2</sup>, [ishataul@gmail.com](mailto:ishataul@gmail.com)<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Kegiatan ini mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan pelayanan kesehatan dengan kualifikasinya khusus covid dan non covid, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengantisipasi penyebaran dan penularan Virus Corona dan menegakkan protocol Kesehatan yang berbasis lokal di kecamatan Sulabesi Barat Kabupaten Kepulauan Sula. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui penyuluhan tentang penguatan masyarakat dalam menerapkan Adaptasi Kesehatan menuju tatanan baru di Kabupaten Kepulauan Sula dan Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dalam bentuk curah pendapat tentang gagasan-gagasan lokal yang dapat dijadikan bahan pembelajaran menuju tatanan baru di kabupaten Kepulauan Sula. Proses pelaksanaan kegiatan. Proses Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan 1). Melakukan pendekatan dengan mitra, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sula, Kepala Puskesmas Kabau, kepala desa Kabau dan masyarakat. 2). Mengidentifikasi potensi dan masalah mitra, 3). Menyusun instrumen penyuluhan dan FGD. 4. Melaksanakan FGD dan Penyuluhan tentang Adaptasi Kesehatan Berbasis Lokal Menuju Tatanan Baru Di kecamatan Sulabesi Barat Kabupaten Kepulauan Sula.

Kata Kunci: Adaptasi Kesehatan, Berbasis Lokal, Tatanan Baru

#### ABSTRACT

*This activity identifies and analyzes the ability of health services with special qualifications for covid and non-covid, increases the knowledge and skills of the community in anticipating the spread and transmission of the Corona Virus and enforces a locally-based Health protocol in the West Sulabesi sub-district, Sula Islands Regency. The method used in the implementation of this service is through counseling about community strengthening in implementing Health Adaptation towards the new order in the Sula Islands Regency and Focus Group Discussion (FGD) is carried out in the form of brainstorming about local ideas that can be used as learning materials towards a new order in Indonesia. Sula Islands district. The process of implementing activities. The process of implementing activities begins with 1). Approaching with partners, namely the Sula Island District Health Office, the Head of the Kabau Health Center, the Kabau Village Head and the community. 2). Identifying potential partners and problems, 3). Develop counseling instruments and FGDs, 4. Conduct FGDs and Counseling on Local Based Health Adaptation Towards a New Order in West Sulabesi sub-district, Sula Islands Regency.*

Keywords: Health Adaptation, Locally Based, New Order

#### PENDAHULUAN

COVID-19 mendorong terjadinya banyak perubahan dan telah melahirkan norma dan praktik baru dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi; baik pada level individu, komunitas, kelembagaan, dan hubungan antarbangsa. *The Economist* (ed. 16–22 Mei 2020) misalnya, menghadirkan analisis kemunduran globalisasi sebagai akibat menguatnya pendekatan nasionalis dalam menangani pandemi dan kecenderungan *self-sufficiency*. Situasi yang disebut dengan *the reversing of globalisation* ini menjadi salah satu normalitas baru dalam hubungan antarbangsa

sebagai dampak COVID-19 (Mas'udi, Wawan, dkk 2020a), justru di tengah semakin intensifnya mobilitas manusia serta barang dan jasa dalam beberapa dasawarsa terakhir. Normalitas lainnya yang sudah mulai terbentuk adalah pergeseran mekanisme pelayanan publik, aktivitas ekonomi, dan bisnis proses industri, yang kesemuanya mengadopsi teknologi digital (McKinsey & Company, August 2020). Pandemi juga secara cepat telah melahirkan struktur ketimpangan sosial dan ekonomi baru, di tengah adanya keyakinan akan munculnya peluang-peluang transformasi dan struktur sosial yang lebih setara (Schifferes, 2020; Tabner, 2020).

Perubahan yang tengah berlangsung sebagai dampak dan respons atas mewabahnya COVID-19 menghadirkan teka-teki yang tidak mudah untuk dijawab, terutama terkait dengan: 1) kompatibilitas antara nilai dan tatanan yang selama ini dianggap mapan dengan kebutuhan untuk merespons krisis akibat COVID-19, maupun setelah nantinya wabah ini berlalu; 2) bentuk-bentuk perubahan atau normalitas baru yang tengah berlangsung baik di level personal, sosial, maupun organisasional; dan 3) derajat kedalaman dan sifat perubahan, apakah bersifat permanen/berkelanjutan atau sementara/jangka pendek (Mas'udi, Wawan, dkk 2020b). Pandemi ini, secara tegas memaksa kita untuk merenungkan kembali kompatibilitas norma dan tatanan yang selama ini berlangsung, dan bahkan melakukan pen definisian kembali sesuai dengan kebutuhan dan tantangan untuk bertahan hidup menghadapi ganasnya pandemi. Berbagai kebutuhan untuk melakukan penyesuaian tata kehidupan ini dibungkus dalam narasi *new normal*. Perubahan yang berlangsung dan yang mengarah ke Adaptasi Baru ini merupakan implikasi dari pengaturan selama masa tanggap darurat COVID-19 seperti diberlakukannya *lockdown* dan isolasi level komunitas, *social distancing*, mekanisme *work from home*, *distance learning*, efisiensi, dan *refocusing* sumber daya, serta penyesuaian lainnya yang kemudian menjadi kebiasaan baru, setidaknya merupakan akibat dari tiga faktor:

- a) penyesuaian kehidupan baru selama masa tanggap darurat COVID-19;
- b) tata kelembagaan dan perilaku baru sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanganan dampak COVID-19;
- c) peluang perubahan dan kesempatan baru yang muncul akibat COVID-19.

Kasus covid-19 di kabupaten Kepulauan Sula telah mengalami penurunan, dari 74 kasus covid -19 yang menjalani karantina dinyatakan sembuh, dan 3 orang meninggal dunia. Secara nasional dinyatakan sebagai zona orange namun di kabupaten Kepulauan Sula terdapat zona hijau, kuning dan zona merah. Kecamatan Sanana masuk dalam zona merah, kecamatan Mangoli Barat, Mangoli Timur dan Sulabesi Barat termasuk zona kuning.

Kasus penolakan jenazah pasien COVID-19, stigma pasien dan rumah sakit rujukan, pengucilan tenaga kesehatan, peremehan bahaya COVID-19, ketentuan mudik, maupun karantina, hingga “kegagalan” menerjemahkan *new normal* dalam kehidupan keseharian menjadi catatan bagaimana kedangkalan informasi pandemi ditafsir masyarakat hari ini. Tidak hanya itu, gelombang ketakutan pun dirasakan petugas pelayanan kesehatan. Mulai dari menutup tempat praktik,



pembatasan pelayanan kesehatan, hingga peningkatan kasus rujukan yang semestinya bisa ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Mengapa silang sengkabut informasi ini bisa terjadi? *Pertama*, pemerintah belum melakukan kendali atas arus informasi dalam kondisi krisis atau pandemi. *Kedua*, pemerintah belum merumuskan “siapa” yang memiliki otoritas berada di garda terdepan untuk memberikan informasi dan komunikasi publik terkait krisis kesehatan hari ini. Fenomena yang terjadi hari ini justru siapapun bisa berbicara sesuai dengan otoritasnya, dengan ragam bentuk kebenaran yang cukup membingungkan masyarakat. Bagaimanapun kecepatan dan ketepatan informasi sangat diperlukan untuk membangun validitas informasi pembuatan keputusan, dan membangun kepercayaan publik atas kerja pemerintah untuk mengatasi kondisi pandemi.

**METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Sulabesi Barat kabupaten Kepulauan Sula. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 1 bulan dimulai dari bulan Agustus -September 2021. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui FGD dan penyuluhan. Penyuluhan diberikan dalam bentuk ceramah, FGD dilakukan dalam bentuk curah pendapat dan pengidentifikasian potensi local sebagai bahan alternatif pengobatan.

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Sasaran
1. Persiapan	1. Pendekatan awal dengan Mitra	Dinas Kesehatan dan Satgas Covid Kak Kepulauan Sula, Puskesmas Kabau, Kepala-Kepala Desa
	2. Persiapan daftar data/inventarisasi dan informasi 3. Persiapan bahan-bahan referensi yang dijadikan sebagai acuan 4. Penyusunan Instrumen Penyuluhan dan FGD	Tim Pengabdian
2. Metode Pelaksanaan	1. Pengumpulan Data 2. FGD (penelusuran gagasan-gagasan local yang dapat dijadikan bahan pembelajaran menuju tatanan baru di kabupaten Kepulauan Sula.) 3. Penyuluhan, tentang protocol Kesehatan, penguatan masyarakat dalam menerapkan Adaptasi Kesehatan Baru dan pentingnya penggunaan/pemanfaatan bahan-bahan local sebagai pengobatan alternatif.	TIM Pengabdian dan Mitra
3. Pelaporan	Menyusun laporan Pengabdian	Tim Pengabdian

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini terdiri dari, Pimpinan Kecamatan Sulabesi Barat, Kepala Puskesmas Kabay beserta Staf, 7 Kepala Desa beserta sekretaris, staf dan BPD, Kader

Kesehatan dari 7 desa dan Ibu-Ibu PKK dan Perwakilan Masyarakat serta Satgas Covid-19 Kabupaten Kepulauan Sula.

Pendekatan awal dilakukan oleh Tim pengabdian pada hari Kamis 12 Agustus 2021. Langkah pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sula, Kepala Puskesmas Kabau kecamatan Selabessy Selatan, para Kepala desa dan dan Satgas Covid Kabupaten Kepulauan Sula. Tim Pengabdian melakukan pendekatan secara kelembagaan maupun personal. Maksud dan tujuan pendekatan awal adalah menginformasikan dan mengkoordinasikan kegiatan dan Penyuluhan tentang Adaptasi Kesehatan Berbasis Lokal Menuju Tatanan Baru di Kecamatan Kabau Kab. Kepulauan Sula.

Untuk mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Pattimura, dinas Kesehatan Kabupaten kepulauan Sula dan Puskesmas Kabau sebagai mitra berpartisipasi aktif melalui:

1. Penyediaan lokasi/tempat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan pengacuh pada protocol Kesehatan
2. Menyediakan transportasi local kepada tim untuk menjangkau kecamatan Sulabesi Barat
3. Memastikan semua pegawai puskesmas dan perwakilan tenaga dan kader Kesehatan dari setiap desa.



Gambar 1. Pendekatan Awal, koordinasi dengan Plt Kadis Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sula, Persiapan daftar data/inventarisasi dan informasi dan Penyusunan Instrumen Penyuluhan dan FGD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19-20 Agustus 2021. Proses yang dilakukan adalah menelusuri data-data pelayanan Kesehatan dan ketersediaan sarana Kesehatan yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan, rumah sakit dan Puskesmas yang terkait dengan penanganan pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sulabesi Barat Kabupaten Kepulauan Sula.

Penyusunan instrumen FGD dan penyuluhan dilakukan pada tanggal 24-25 Agustus 2021, penyusunan pertanyaan-pertanyaan pada FGD dan penyuluhan dilakukan dengan melihat beberapa



hal berikut ini:1). Tujuan Pelaksanaan FGD dan Penyuluhan. 2). Memahami jenis informasi seperti apa yang ingin didapatkan dari pelaksanaan FGD dan Penyuluhan. 3). Menyusun dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus. 4). Pertanyaan dibuat ke dalam bahasa yang sederhana dan jelas dan mudah dipahami oleh peserta FGD dan Penyuluhan. Setelah instrument FGD dan pelatihan selesai dibuat kemudian dibagikan kepada peserta sebelum pelaksanaan FGD dan penyuluhan, tujuannya agar peserta sudah menyiapkan data dan informasi yang akan dibahas pada saat FGD dan penyuluhan. Kegiatan FGD menggali gagasan-gagasan tentang penggunaan potensi local yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pengobatan alternatif, mengetahui pola dan tatacara hidup masyarakat yang merupakan tatanan hidup pada masa pandemic.

Penggunaan metode FGD dan Penyulusan sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan solusi diharapkan mitra yaitu:

1. Kebutuhan untuk melakukan penyesuaian tatanan kehidupan baru
2. Kebutuhan untuk mengetahui perkembangan informasi terbaru tentang aturan protocol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari pada masa Pandemi maupun pasca pandmi
3. Masih rendahnya masyarakat dalam memanfaatkan potensi local yang dapat dipakai sebagai alternatif pengobatan

Pelaksanaan FGD dilakukan secara bertahap, tahap pertama FGD dilakukan dengan petugas Kesehatan (Puskesmas Waibofa), Satgas Covid-19 Kabupaten Kepulauan Sula, Kader Kesehatan dan Para Kepala Desa dan Pimpinan Kecamatan.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD tentang Adaptasi Kesehatan Berbasis Lokal Menuju Tatanan Baru Di Kecamatan Sulabesi Barat Kabupaten Kepulauan Sula.

## b. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi Adaptasi Baru Berbasis local di Kecamatan Sulabesi barat dilakukan dengan cara penyuluhan dan pemasangan poster-poster himbauan. Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021 yang dimulai pada pukul 09.00-14.00 WIB, bertempat di Ruang Pertemuan Puskesmas. Sosialisasi beriringan dari ibu-ibu kader kesehatan untuk menghimbau masyarakat untuk melindungi dan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Kegiatan dimulai berkoordinasi dengan para Kepala Desa RT terkait tempat sosialisasi dan pemasangan poster dan spanduk.

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi melibatkan Petugas Kesehatan, Kader Kesehatan dari 7 desa, perwakilan kantor kecamatan, satgas Covid-19 dan masyarakat. Pemasangan poster dan spanduk di tempat yang sering terjadi interaksi atau dilalui masyarakat seperti pos, tempat ibadah, dan gang masuk rumah warga, sehingga masyarakat mudah mendapat informasi. Sosialisasi yang ditekankan kepada masyarakat adalah untuk tetap menjaga diri dan keluarga dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Keseluruhan kegiatan sosialisasi serta pemasangan poster dan spanduk berjalan lancar tidak ada kendala yang berarti. Beberapa warga yang melewati poster atau spanduk menyempatkan diri untuk membaca dan melihat untuk mengetahui gaya hidup yang masih harus dipertahankan di era adaptasi kegiatan baru ini. Sosialisasi yang dilakukan kepada wargapun mendapat tanggapan positif. Hal ini dikarenakan beberapa warga mengaku bahwa tidak semua orang mengetahui bagaimana gaya hidup di era adaptasi kebiasaan baru ini. Pemasangan poster dan spanduk juga mendapat tanggapan positif dari warga seperti bantuan peralatan untuk memasang dan keingintahuan warga terhadap poster dan spanduk yang dipasang dengan membaca serta berterima kasih. Oleh karena itu, kegiatan ini dirasa bermanfaat untuk mengedukasi masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Adaptasi Kesehatan Berbasis Lokal Menuju Tatanan Baru Di Kecamatan Sulabesi Barat Kabupaten Kepulauan Sula.

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia dilakukan melalui penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bagi negara-negara yang sudah mampu mengendalikan penyebaran virus Corona ini, WHO kemudian memberikan kebijakan lain yang kemudian disebut sebagai New Normal atau Normal Baru dalam Bahasa Indonesia. Intinya, setelah diajak mengurangi aktifitas di luar rumah cukup lama, masyarakat kemudian diajak lagi keluar dari persembunyiannya secara pelan-pelan dan diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sosial dan ekonomi lagi. Namun demikian, karena sebenarnya ancaman COVID-19 ini masih ada dan sewaktu-waktu dapat menyerang lagi (disebut sebagai second wave), maka WHO memberikan berbagai prasyarat terkait penerapan kebijakan New Normal tersebut. Esensi dari kebijakan New Normal ini adalah diterapkannya protokol kesehatan yang ketat yaitu: memakai masker, menjaga jarak fisik, dan sering mencuci tangan (terkenal dengan sebutan 3M) ketika masyarakat melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun sosial.

### SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Adaptasi Kesehatan Berbasis Lokal Menuju Tatanan Baru merupakan upaya peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya memahami pemberitaan seputar pandemic Covid-19 dan penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru guna mensukseskan kebijakan pemerintah dalam rangka menekan angka penularan virus. Kegiatan ini bukan menumbuhkan pemahaman warga akan kebijakan yang pernah ada, namun juga membuat warga peka untuk memilah pemberitaan yang benar dan tidak benar, sehingga warga lebih cerdas dalam menyerap dan mengaplikasikan kebijakan yang ada.

Kegiatan ini juga membawa perubahan yang tengah berlangsung sebagai dampak dan respons atas mewabahnya COVID-19, terutama terkait dengan: 1) kompatibilitas antara nilai dan tatanan yang selama ini dianggap mapan dengan kebutuhan untuk merespons krisis akibat COVID-19, maupun setelah nantinya wabah ini berlalu; 2) bentuk-bentuk perubahan atau normalitas baru yang tengah berlangsung baik di level personal, sosial, maupun organisasional; dan 3) derajat kedalaman dan sifat perubahan, bersifat permanen/berkelanjutan atau sementara/jangka pendek. menanamkan sikap bijak dalam menyikapi berita serta patuh menjalani protokol kesehatan bukan karena takut, namun sebagai wujud kepedulian akan kesehatan bersama. Dengan demikian diharapkan warga benar-benar peduli, terutama dalam menggunakan masker sebagai alat pertama dan utama dalam melindungi dari penularan Covid-19.

### DAFTAR PUSTAKA

Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama



- Mas'udi, Wawan dkk 2020a. Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mas'udi, Wawan dkk 2020b. NEW NORMAL Perubahan Sosial dan Politik Akibat Covid-19. Gajah Mada University Press.
- Kementerian Dalam Negeri 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Tim Kerja Kemendagri.
- Kompas, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/10370371/lima-arahanjokowi-agar-tak-ada-gelombang-kedua-covid-19?page=all>, diakses pada tanggal 25 Juni 2020
- Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa
- Bappenas. 2020. "Atasi Kontraksi Pertumbuhan Ekonomi Akibat COVID-19, Menteri Suharso Bahas Jaring Pengaman Sosial, Stunting, hingga IKN." Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas
- Brigham and Women's Hospital. 2020. "COVID-19 Clinical Guidelines". Boston, Massachusetts: Harvard Medical School
- Haryanti, Dewi Meisari dan Hidayah, Isniati. 2017. "Potret UMKM Indonesia: si Kecil yang Berperan Besar". Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
- Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19, Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan 2020.